

Analisis Literasi Keuangan Terhadap Disrupsi Perilaku Keuangan yang Dimoderasi oleh Pekerjaan Orang Tua pada Mahasiswa FEB Unismuh Makassar

A. Tenri Syahriani¹, **Syarhini Indrayani**^{2*}, Muttiarni³, Salam⁴,
Ansyarif Khalid⁵

atenrisyahriani@unismuh.ac.id¹, syarhini.indrayani@unismuh.ac.id^{2*}, muttiarni@unismuh.ac.id³,
abd.salam@unismuh.ac.id⁴, ansyarif.khalid@unismuh.ac.id⁵

^{1,2*}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap disrupsi perilaku keuangan dengan moderasi pekerjaan orang tua pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial seperti e-wallet dan layanan Paylater. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 348 mahasiswa aktif yang dipilih dengan teknik sampling Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disrupsi perilaku keuangan mahasiswa. Namun, pekerjaan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan disrupsi perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pekerjaan orang tua dapat mencerminkan nilai ekonomi, pengaruhnya tidak cukup kuat dalam memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pendidikan literasi keuangan dalam lingkungan akademik agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan finansial di era digital.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Mahasiswa, Disrupsi perilaku keuangan, Pekerjaan orang tua; Teknologi finansial

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki individu untuk mengelola keuangan secara efektif, khususnya dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul akibat digitalisasi ekonomi. Di era modern ini, disrupsi teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengelola, dan menggunakan sumber daya finansial. Penelitian oleh (Ahamed & Limbu, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan efikasi diri keuangan, yang membantu individu mengambil

keputusan keuangan yang lebih baik. Restianti et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku investasi generasi muda di tengah maraknya penggunaan teknologi keuangan.

Salah satu manifestasi nyata dari disrupsi teknologi adalah kemunculan layanan Paylater, yang memungkinkan konsumen membeli barang atau jasa dengan pembayaran yang ditunda. Layanan ini, meskipun memberikan kemudahan, sering kali menyebabkan pola konsumsi yang berlebihan, terutama di kalangan generasi muda. Studi Dewanti & Asandimitra (2021) menyoroti bagaimana layanan keuangan digital memengaruhi perilaku finansial pengguna, di mana literasi keuangan menjadi penentu utama untuk menghindari risiko utang yang tidak terkendali.

Keluarga merupakan institusi pertama yang memperkenalkan nilai-nilai keuangan kepada individu. Proses sosialisasi keuangan sering kali dimulai dari orang tua yang secara langsung atau tidak langsung memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang kepada anak-anak. Menurut Nurarifah et al., (2023), pola asuh orang tua berperan besar dalam membentuk literasi keuangan anak, khususnya pada usia dini. Namun, penelitian mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemampuan anak dalam menghadapi tantangan keuangan masih terbatas.

Penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada pendapatan atau tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor determinan dalam sosialisasi keuangan anak. Mashud et al., (2021) menekankan bahwa gaya hidup keluarga dan pendapatan orang tua memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Akan tetapi, bagaimana pekerjaan orang tua, dengan kompleksitas dan ekspektasi sosial yang melekat, dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan disrupsi perilaku keuangan masih menjadi area yang belum terjelajahi.

Disrupsi teknologi telah menciptakan tantangan baru dalam perilaku keuangan individu. Dengan berkembangnya teknologi keuangan seperti e-wallet, layanan Paylater, dan aplikasi pengelolaan investasi, masyarakat menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan kenyamanan yang ditawarkan teknologi dengan risiko yang mungkin timbul. Mashud et al., (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi alat utama yang memungkinkan individu menavigasi situasi keuangan yang kompleks dan dinamis. Di sisi lain, disrupsi ini juga dapat

memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan individu, terutama bagi generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh teknologi dan gaya hidup modern. Literasi keuangan memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengevaluasi risiko, mengidentifikasi peluang, dan mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab dalam lingkungan yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting, yaitu bagaimana literasi keuangan dapat membantu individu beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang disebabkan oleh disrupsi finansial.

Penelitian sebelumnya telah banyak melakukan pengujian tentang Hubungan Literasi Keuangan, Sosialisasi Keluarga, dan Pengaruh Demografis terhadap Perilaku Keuangan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan terlebih di era digital. (Ahamed & Limbu, 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara orientasi perbandingan sosial dan perilaku manajemen keuangan, sementara sosialisasi keuangan bertindak sebagai faktor moderasi. Penelitian ini relevan dengan konteks negara berkembang, di mana akses terhadap pendidikan keuangan formal masih terbatas. Selanjutnya, (Owusu et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai penyeimbang dalam mengurangi kecenderungan utang dan meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi muda.

Mashud et al., (2021) menambahkan bahwa gaya hidup, pendapatan orang tua, dan literasi keuangan secara kolektif memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini menekankan peran lingkungan keluarga, di mana nilai-nilai yang diajarkan orang tua menjadi dasar bagi anak untuk mengelola keuangan. Namun, penelitian tersebut belum secara eksplisit membahas bagaimana pekerjaan orang tua dapat memoderasi hubungan ini, sehingga menciptakan peluang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Sosialisasi keuangan yang dimulai dari keluarga juga berkontribusi besar dalam membentuk perilaku keuangan individu. Dewanti dan Asandimitra (2021) menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman keuangan yang diperoleh melalui orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan locus of control sebagai mediator.

Di sisi lain, (Nurarifah et al., 2023) menekankan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membangun kesadaran keuangan anak sejak usia dini, memperkuat pentingnya sosialisasi keuangan dalam lingkungan keluarga.

Faktor demografis seperti gender juga memainkan peran dalam memahami perilaku keuangan. (Mundi, 2024) menunjukkan bahwa kompleksitas gender memengaruhi cara transgender dan cisgender memahami dan mengelola keuangan. Sementara itu, (García Mata, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan gender secara signifikan memengaruhi perencanaan pensiun di kalangan dewasa muda. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya memahami variasi perilaku keuangan berdasarkan karakteristik demografis yang berbeda.

Penelitian empiris lainnya juga menguji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Investasi. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa Literasi keuangan juga memiliki dampak yang kuat terhadap perilaku investasi. Penelitian (Restianti et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan teknologi keuangan secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi generasi Z. Literasi keuangan ditemukan sebagai faktor signifikan yang membantu individu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas. Penelitian lain oleh (Tubastuvi et al., 2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pengalaman keuangan dan literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial.

Meskipun literasi keuangan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, ada beberapa kesenjangan yang masih perlu diisi. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Dewanti & Asandimitra, 2021) serta (Restianti et al., 2022), lebih menitikberatkan pada faktor individu, seperti locus of control atau efikasi diri, dalam menentukan perilaku keuangan. Selain itu, studi-studi lain sering kali memfokuskan pada variabel keluarga yang bersifat umum, seperti pendapatan atau tingkat pendidikan orang tua. Belum banyak penelitian yang secara khusus membahas peran pekerjaan orang tua sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menjadikan pekerjaan orang tua sebagai variabel moderator. Pekerjaan orang tua tidak hanya memengaruhi pendapatan keluarga, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kerja, stabilitas emosional, dan pola pikir yang

dapat memengaruhi cara anak memahami dan mengelola keuangan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana lingkungan keluarga, khususnya pekerjaan orang tua, dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan adaptasi terhadap disrupsi finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana pekerjaan orang tua, sebagai representasi dari nilai-nilai kerja dan stabilitas sosial-ekonomi, dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap adaptasi mahasiswa terhadap disrupsi perilaku keuangan. Selain itu, fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) memberikan konteks unik yang dapat memperkaya literatur tentang literasi keuangan di tingkat pendidikan tinggi. Pemilihan mahasiswa FEB Unismuh Makassar sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, mahasiswa FEB secara umum memiliki paparan yang lebih tinggi terhadap konsep literasi keuangan karena latar belakang akademik. Hal ini memungkinkan untuk menjadi sampel yang representatif dalam mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Kedua, sebagai universitas yang berlokasi di Sulawesi Selatan, Unismuh Makassar mencerminkan keragaman budaya dan latar belakang sosial-ekonomi yang relevan untuk meneliti bagaimana pekerjaan orang tua memengaruhi perilaku keuangan anak.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dengan mengisi gap penelitian terkait moderator pekerjaan orang tua, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan literasi keuangan di tingkat universitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih inklusif dan relevan dalam menghadapi tantangan keuangan di era disrupsi teknologi.

Metode Analisis

Financial literacy menurut (Owusu et al., 2024) merupakan literasi keuangan berfokus pada bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Indikator Financial literacy merujuk pada penelitian (Owusu et al., 2024) yang menggunakan 4 indikator yaitu terdiri dari : 1) perencanaan keuangan, 2) Kesadaran dan control pengeluaran, 3) Manajemen Risiko dan Kebiasaan Pembayaran, 4) Evaluasi Diri terhadap Pengelolaan

Keuangan. Adapun total item pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 10 item.

Parents occupation menurut (Firlil & Bayu, 2024) merujuk pada jenis pekerjaan yang dijalani oleh orang tua dan bagaimana pekerjaan tersebut dapat mempengaruhi perspektif dan perilaku anak dalam hal pengelolaan keuangan. Pekerjaan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor dalam sosialisasi keuangan yang dapat menentukan perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda. Parents occupation berdasarkan penelitian (Firlil & Bayu, 2024); Iriani et al., (2021) dimana untuk mengukur pengaruh *parents' occupation* terhadap *financial management behavior* terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu; (1) Buruh, (2) Karyawan, (3) Wiraswasta, (4) Tentara / Polisi (TNI/POLRI), dan (5) Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Disrupsi perilaku keuangan mengacu pada perubahan mendalam dalam cara individu atau kelompok mengelola aspek keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, yang dipicu oleh faktor eksternal seperti teknologi digital, perubahan regulasi, atau krisis ekonomi. Ada 5 dimensi untuk mengukur disrupsi financial behaviour yaitu : 1) Penggunaan Teknologi Keuangan (Fintech Adoption), 2) Perubahan dalam Pola Pengeluaran dan Investasi, 3) Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Keuangan, 4) Faktor Demografis terhadap Perilaku Keuangan dan 5) Keterlibatan dalam Inovasi Keuangan. Adapun total item pernyataan ada 10 item pertanyaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory research dengan melihat bagaimana *disrupsi financial behavioral pada mahasiswa FEB Unismuh Makassar*. Subjek penelitian adalah Mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis yang tercatat aktif ber-KRS tahun akademik 2024-2025 ganjil dengan jumlah populasi 2.700, Adapun sampel dipilih menggunakan slovin dengan total sampel 348 responden. Hasil jawaban diambil dari kuesioner yang dibagikan melalui link dan hardcopy. Analisis data pada penelitian ini menggunakan PLS 4 Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 Z_i + \beta_1 X_{1i} * Z_i + \epsilon_{3i} \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

Y= Variabel *disrupsi financial behavioral*

X₁= Variabel *Financial literacy*

Z= Variabel *Moderasi Parents' occupations*

β₁ β₂ = Koefisien

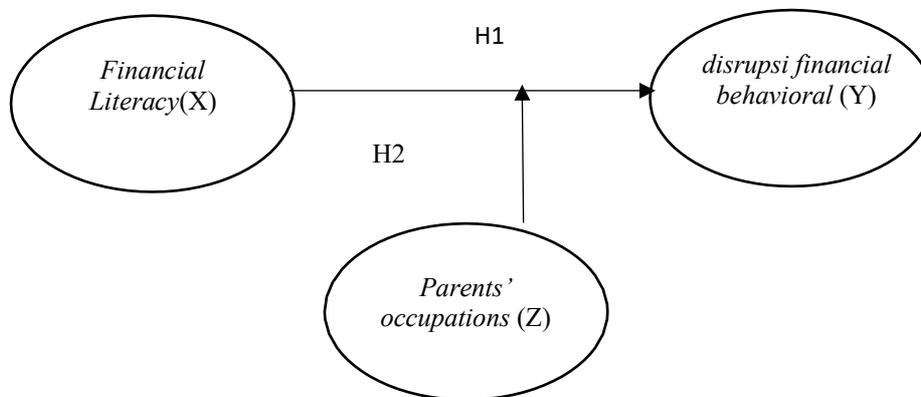
e= Standar error

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk

menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, disrupsi perilaku keuangan, dan peran moderasi pekerjaan orang tua. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), dimana literasi keuangan memungkinkan individu untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam menghadapi risiko keuangan, sehingga mendorong perilaku yang lebih adaptif dan bijaksana. Selain itu, penelitian ini juga mengkombinasikan teori sebelumnya dengan Social Learning Theory (Bandura, 1977), hal ini terkait dengan nilai-nilai yang diterapkan orang tua melalui pekerjaan yang ditekuni/digeluti, seperti disiplin, pengelolaan risiko, dan pemahaman finansial, dapat memengaruhi bagaimana anak memahami dan mengelola keuangannya.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai subjek penelitian didasarkan pada asumsi bahwa memiliki pengetahuan dasar tentang konsep literasi keuangan. Selain itu, keberadaan dalam lingkungan akademik yang berfokus pada bidang ekonomi dan bisnis memungkinkan lebih terekspos pada tantangan keuangan modern, seperti penggunaan teknologi keuangan dan layanan digital.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Teori

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi keuangan terhadap *disrupsi financial behavioral*

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi yang penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, terutama dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan bertindak sebagai bentuk kontrol perilaku yang memungkinkan individu untuk memahami risiko dan peluang dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian Ahamed dan Limbu

(2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan efikasi diri dan mendukung perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, sementara Owusu et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan mampu mengurangi kecenderungan utang dan mendorong perilaku menabung.

Penelitian Mashud et al. (2021) juga menekankan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, khususnya ketika dikombinasikan dengan faktor gaya hidup dan pendapatan orang tua. Berdasarkan temuan ini, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu menghadapi disrupsi finansial yang diakibatkan oleh layanan keuangan digital seperti *Paylater* dan teknologi investasi berbasis aplikasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1 : Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap disrupsi financial behavioral pada mahasiswa FEB Unismuh Makassar.

2. *Parents' occupations memoderasi Pengaruh Literasi keuangan terhadap disrupsi financial behavioral*

Selain itu, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu tidak lepas dari faktor lingkungan keluarga, khususnya pekerjaan orang tua. Berdasarkan Social Learning Theory (Bandura, 1977), perilaku individu banyak dipelajari melalui pengamatan terhadap lingkungan, termasuk keluarga. Pekerjaan orang tua dapat mencerminkan nilai-nilai kerja, norma ekonomi, dan keterampilan yang secara tidak langsung memengaruhi cara anak memandang dan mengelola keuangan. Dalam penelitian Dewanti dan Asandimitra (2021), ditemukan bahwa sosialisasi keuangan yang diberikan oleh orang tua memengaruhi perilaku keuangan anak, sementara Nurarifah et al. (2023) menekankan bahwa pola asuh berperan dalam membangun kesadaran finansial sejak dini. Mashud et al. (2021) juga menyebutkan bahwa pendapatan orang tua dan gaya hidup keluarga memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi penelitian ini belum mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pekerjaan orang tua dapat bertindak sebagai variabel moderasi.

Pekerjaan orang tua dapat menjadi faktor penting yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Sebagai contoh, orang tua dengan pekerjaan yang menuntut keterampilan manajemen keuangan, seperti akuntan atau pengusaha, cenderung memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman literasi keuangan anak dibandingkan dengan pekerjaan yang kurang terkait dengan aspek keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2 : Parents' occupations memoderasi pengaruh financial literacy terhadap disrupsi financial behavioral pada mahasiswa FEB Unismuh Makassar.

Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 348 responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Makassar dengan distribusi yang beragam berdasarkan jenis kelamin, semester dan program studi. Berikut ditampilkan distribusi responden dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Distribusi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	131	37%
Perempuan	217	63%
Total	348	100%
Semester		
I	10	0,2%
III	122	48%
V	138	40%
VII	78	22%
Total	348	100%
Program Studi		
Akuntansi	138	39,65%
Manajemen	197	56,6%
Ekonomi Pembangunan	10	2,87%
Ekis	2	0,57%
D3 Perpajakan	1	0,28
Total	348	100%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 217 orang (63%), sedangkan laki-laki hanya 131 orang (37%). Hal ini menunjukkan partisipasi perempuan yang lebih tinggi, yang mungkin mencerminkan karakteristik populasi mahasiswa di fakultas tersebut. Dilihat dari semester, sebagian besar responden berasal dari semester III (48%) dan V (40%), sementara semester VII hanya menyumbang 22%. Mahasiswa semester I memiliki representasi terkecil, yaitu 0,2%, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman mereka dalam literasi dan perilaku keuangan yang kompleks. Responden dari semester III dan V lebih relevan dalam penelitian ini karena mereka berada dalam fase studi yang lebih aktif, di mana paparan terhadap konsep literasi keuangan dan tantangan keuangan lebih besar.

Distribusi responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dari Manajemen (56,6%) dan Akuntansi (39,65%) mendominasi, dengan total kontribusi lebih dari 96%. Program studi lainnya, seperti Ekonomi Pembangunan (2,87%), Ekonomi Islam (0,57%), dan D3 Perpajakan (0,28%), memiliki jumlah responden yang jauh lebih kecil. Hal ini mencerminkan populasi mahasiswa di FEB, di mana program studi Manajemen dan Akuntansi memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak, serta relevansi mereka terhadap tema penelitian yang berfokus pada literasi keuangan dan perilaku keuangan.

2. Analisa data menggunakan Partial Least Square (PLS) Analysis

a. Uji Outer model

Tujuan dari pengujian outer model adalah untuk mengevaluasi validitas dan keakuratan suatu model. Analisis pengujian ini akan memeriksa dampak faktor Loading, Average Variance Extracted (AVE), dan Discriminant Validity, serta keakuratan kombinasi. Untuk menguji validitas suatu model, faktor penambahan diperlukan; syaratnya harus lebih dari 0,6 untuk menganggap indikator valid; jika tidak, indikator harus dihapus dari model (Husein, 2015). Tabel 2 di bawah ini menunjukkan analisis luar model penelitian ini:

Tabel 2 Uji Outer Model

Variabel	Item	Outer loading	Cronbach alpha	Composite reliability	AVE
Disrupsi Financial behaviour	DFB1	0,678	0,911	0,926	0,566
	DFB2	0,750			
	DFB3	0,768			
	DFB4	0,744			
	DFB5	0,756			
	DFB6	0,791			
	DFB7	0,740			
	DFB8	0,775			
	DFB9	0,731			
	DFB10	0,717			
Financial literacy	FL1	0,767	0,918	0,931	0,577
	FL10	0,628			
	FL2	0,777			
	FL3	0,745			
	FL4	0,805			
	FL5	0,820			
	FL6	0,812			
	FL7	0,764			
	FL8	0,767			
FL9	0,693				

parents'		
Occupation	PO	1,000

Sumber : data PLS diolah (2024)

Pada tabel 2 menjelaskan dimana Outer loading adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana setiap indikator dapat merefleksikan konstruk yang diukur. Dalam hasil ini, indikator pada variabel ****Disrupsi Financial Behavior (DFB)**** memiliki nilai outer loading antara 0,678 hingga 0,791, sementara indikator pada variabel ****Financial Literacy (FL)**** berkisar dari 0,628 hingga 0,820. Nilai outer loading idealnya di atas 0,7 untuk menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap konstruk. Namun, nilai yang mendekati 0,7, seperti DFB1 (0,678) dan FL10 (0,628), masih dapat diterima jika konstruk secara keseluruhan reliabel dan valid. Indikator-indikator dengan outer loading di bawah 0,7 dapat dipertimbangkan untuk dihapus jika hal tersebut meningkatkan reliabilitas atau validitas konstruk. Variabel ****Parents' Occupation (PO)**** hanya memiliki satu indikator dengan outer loading sebesar 1,000, menunjukkan bahwa indikator tersebut sepenuhnya merepresentasikan variabelnya.

Cronbach's Alpha adalah ukuran reliabilitas internal yang menguji konsistensi antar item dalam konstruk. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel DFB (0,911) dan FL (0,918) berada di atas ambang batas 0,7, menunjukkan bahwa item-item dalam kedua konstruk memiliki konsistensi yang sangat baik. Composite Reliability mengukur reliabilitas total konstruk dengan mempertimbangkan bobot setiap indikator, yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan Cronbach's Alpha. Untuk DFB dan FL, nilai Composite Reliability masing-masing adalah 0,926 dan 0,931, menunjukkan reliabilitas konstruk yang sangat tinggi. Average Variance Extracted (AVE) mengukur validitas konvergen, yaitu sejauh mana konstruk dapat menjelaskan varians indikatornya. Nilai AVE untuk DFB (0,566) dan FL (0,577) keduanya di atas 0,5, menandakan bahwa indikator-indikator cukup baik dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Variabel PO tidak memerlukan penghitungan reliabilitas atau validitas karena hanya memiliki satu indikator dengan outer loading sempurna. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas yang sangat baik, meskipun beberapa indikator seperti FL10 dapat dipertimbangkan untuk evaluasi lebih lanjut.

b. Uji Model Struktural atau Inner model

Tabel 3 Uji Inner Model

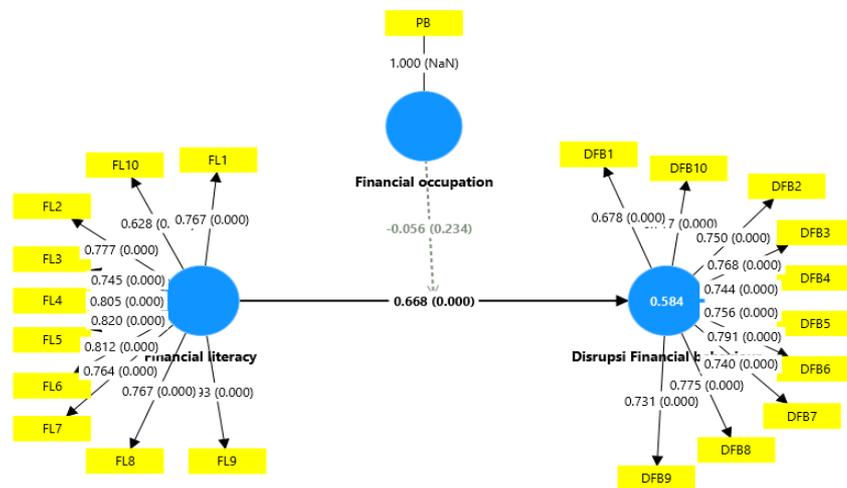
variabel	R-Square	Adjusted r-Square
Disrupsi Financial Behaviour	0,584	0,580

Sumber : data PLS 4 diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai R Square untuk variabel persetujuan Disrupsi financial behaviour (Y) sebesar 0,584, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 58,4% dari variabel yang mempengaruhi variable Disrupsi financial behaviour, sedangkan 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji Hipotesis

Hasil kalkulasi bootstrapping untuk mendapatkan estimasi atau profitabilitas signifikan dari dampak langsung ditunjukkan di sini. Hasil pengujian bootstrap model, yang menunjukkan perhitungan evaluasi bootstrap model, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Model Struktural (PLS Algorithm) Bootstrapping

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa secara pengujian tidak langsung antara variabel sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel *Financial literacy* terhadap *Disrupsi financial behaviour* memiliki dampak positif signifikan, dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan pengaruh langsung dengan arah positif yang signifikan yang berarti H1 diterima

2. Hipotesis 2

Tabel 10 menunjukkan bahwa variable *Parents' Occupation* tidak memoderasi *Financial literacy* terhadap *Disrupsi financial behaviour* memiliki dampak negative dan tidak signifikan, dengan nilai p-value $0,234 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Parents' Occupation* tidak memoderasi pengaruh *Financial literacy* terhadap *Disrupsi financial behaviour* yang berarti H2 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Disrupsi Financial Behavioral

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks literasi keuangan, teori ini menggarisbawahi bahwa kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, seperti pengelolaan risiko, perencanaan keuangan, dan kebiasaan menabung, berperan sebagai bentuk kontrol perilaku yang memperkuat adaptasi terhadap disrupsi finansial.

Penelitian empiris mendukung pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi perubahan. Ahamed dan Limbu (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana, sementara Owusu et al. (2024) menyoroti bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu menghindari kecenderungan utang dan meningkatkan perilaku menabung. Di sisi lain, Mashud et al. (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu beradaptasi terhadap layanan digital seperti Paylater, yang sering kali menjadi tantangan keuangan modern. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya kompetensi dasar tetapi juga alat penting untuk mengatasi tantangan finansial dalam era digital. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disrupsi perilaku keuangan mahasiswa FEB Unismuh Makassar ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori dan studi empiris yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan fondasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam lingkungan keuangan yang kompleks dan dinamis.

Parents' occupation memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Disrupsi Financial Behavioral

Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 1977) menekankan bahwa individu mempelajari perilaku melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan, termasuk keluarga. Dalam konteks penelitian ini, pekerjaan orang tua mencerminkan nilai-nilai kerja, stabilitas ekonomi, dan norma finansial yang dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan disrupsi perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi pentingnya sosialisasi keuangan dalam keluarga. Dewanti dan Asandimitra (2021) menemukan bahwa pengalaman keuangan yang ditanamkan oleh orang tua memengaruhi perilaku keuangan anak, sementara Nurarifah et al. (2023) menegaskan peran pola asuh dalam membangun kesadaran keuangan sejak dini. Namun, penelitian Mashud et al. (2021) menyebutkan bahwa sebagian besar fokus hanya pada pendapatan atau tingkat pendidikan orang tua, tanpa mengeksplorasi dampak pekerjaan orang tua.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan disrupsi perilaku

keuangan ($p\text{-value} > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pekerjaan orang tua dapat memengaruhi nilai-nilai finansial yang diajarkan kepada anak, pengaruh tersebut mungkin tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan adaptasi terhadap disrupsi keuangan. Faktor lain, seperti pengalaman langsung dan akses ke teknologi keuangan, mungkin lebih berpengaruh dalam membentuk respons individu terhadap perubahan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap disrupsi perilaku keuangan, dengan pekerjaan orang tua sebagai variabel moderasi, pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa:

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disrupsi perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam pengelolaan keuangan akibat perkembangan teknologi finansial.
2. Pekerjaan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan disrupsi perilaku keuangan. Meskipun pekerjaan orang tua mencerminkan nilai-nilai finansial dan stabilitas sosial-ekonomi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan adaptasi terhadap disrupsi keuangan.

Adapun menjadi saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan seperti efikasi diri keuangan, gaya hidup atau akses terhadap teknologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, melakukan pengkajian pengaruh pekerjaan orang tua secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti intensitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan keuangan anak.
2. Bagi Lembaga Pendidikan sebaiknya mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum, terutama di program studi terkait ekonomi dan bisnis, untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, menyediakan pelatihan praktis, seminar, atau workshop terkait literasi keuangan, dengan fokus pada pengelolaan risiko keuangan di era digital.

Daftar Pustaka

- Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. *Bottom Line*. <https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080>
- Amonhaemanon, D. (2024). Financial stress and gambling motivation: the importance of financial literacy. *Review of Behavioral Finance*, 16(2), 248–265. <https://doi.org/10.1108/RBF-01-2023-0026>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Cuandra, F., & Anjela, A. (2021). The Influence of Financial Behavior, Attitude, Knowledge and Skills on Financial Inclusion of People of Batam City. *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 045. <https://doi.org/10.30813/jbam.v14i1.2539>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Dunska, M., & Kravinskis, K. (2016). Impact of financial literacy on domestic economic activity in the Baltic States. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 98, 1–19. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920160000098001>
- Endro, W., Radianto, D., & Efrata, T. C. (2019). Impact of Family's Socio-Economic Context on Financial Literacy of Young Entrepreneurs. *Expert Journal of Business and Management*, 7(2), 230–235. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2667>
- Firli, A., & Bayu, W. L. (2024). The Effect of Financial Literacy, Parents' Income, Parents' Academic and Parents' Occupation on Financial management Behaviour in Generation Z in Bandung City. *COSTING*:



Journal of Economic, Business and Accounting, 7(5), 2151–2161.

Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp68-77>

García Mata, O. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068–1090. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2020-0518>

Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207. <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2020-0612>

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0010>

Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>

Khan, M. T. I., & Tan, S. H. (2020). Does family affect financial outcomes and psychological biases? Evidence from small investors in Bangladesh. *Journal of Family Business Management*, 10(2), 167–186. <https://doi.org/10.1108/JFBM-05-2019-0036>

Kumar, J., Rani, V., Rani, G., & Sarker, T. (2023). Determinants of the financial wellbeing of individuals in an emerging economy: an empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 41(4), 860–881. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2022-0475>

Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>

Mundi, H. S. (2024). Complexity of gender to understand financial behavior. Financial behavior of transgender and cisgender individuals: evidence from India: a qualitative inquiry. *Qualitative Research in Financial Markets*, 16(1), 9–31.

<https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2022-0027>

- Nurarifah, D., Yufiarti, & Dhieni, N. (2023). Memahami Hubungan Antara Literasi Finansial Dan Pola Asuh Dengan Sosialisasi Finansial Orangtua Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 133–139. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.60500>
- Okello Candiya Bongomin, G., Munene, J. C., & Yourougou, P. (2020). Examining the role of financial intermediaries in promoting financial literacy and financial inclusion among the poor in developing countries: Lessons from rural Uganda. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1761274>
- Owusu, G. M. Y., Ossei Kwakye, T., & Duah, H. (2024). The propensity towards indebtedness and savings behaviour of undergraduate students: the moderating role of financial literacy. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(2), 583–596. <https://doi.org/10.1108/JARHE-11-2022-0340>
- Pardistya, I. Y. (2024). The Effect of Parents ' Income and Lifestyle on Financial Management of Management Students at Singaperbangsa University of Karawang. *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS* -, 22(3), 1–10.
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Sachitra, V., Wijesinghe, D., & Gunasena, W. (2019). Exploring undergraduates' money-management life: insight from an emerging economy. *Young Consumers*, 20(3), 167–189. <https://doi.org/10.1108/YC-07-2018-00828>
- Soleha, E., & Tan, E. (2023). Peran Financial Literacy dan Income Terhadap Financial Technology dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Mediasi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 605–614. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.22129>
- Tubastuvi, N., Ramadani, A. G., Rachmawati, E., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Experience Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam.



Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 8(1), 57–64.
<https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.6464>

Urumsah, D. (2015). Factors influencing consumers to use E-services in Indonesian airline companies. *Advances in Business Marketing and Purchasing*, 23B, 5–254. <https://doi.org/10.1108/S1069-09642015000023B002>

Wulandari, T. D., Kardoyo, & Widiyanto. (2022). The Influence of Family Environment, Financial Literacy, Future Perception, and Self-Control on Saving Behavior Mediated by An Intention of High School Students in Jepara. *Journal of Economic Education*, 11(1), 12–21. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

Wulansari, D. M., Heriyadi, Wendy, Giriati, & Syahbandi. (2023). The Effect of Income and Financial Literacy on Personal Financial Behavior: Testing The Mediated Effect of Financial Self-Efficacy. *Enrichment: Journal of Management*, 13(5), 2864–2875.